

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI PROGRAM KESETARAAN
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (PKPPS) WUSTHO
HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



RIKA APRILIA SARI
NIM 1811270007

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU TAHUN 2022/1444 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGLU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rika Aprilia Sari

NIM : 1811270007

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Rika Aprilia Sari

NIM : 1811270007

Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Pengetahuan Sosial.

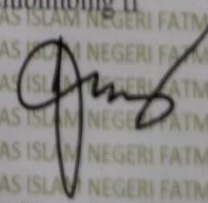
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


 Dr. Adisel, M.Pd


 Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

NIP. 197612292003121004

NIP. 1975121020007102002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 telp. (0736)-51276-51171-
53879 fax (0736)51171-511772 Bengkulu
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme
Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Program Kesetaraan Pondok**

Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”

yang disusun oleh Rika Aprilia Sari, NIM 1811270007, telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan

Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 20 Desember 2022

dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam

bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Pd. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Sekretaris

Ikke Wulan Dari

NIP. 199111262019032013

Penguji I

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

NIP. 197512102007102002

Penguji II

Indah Masruroh, M.A

NIP. 199112082020122008

Bengkulu,

2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Suliyadi, M.Pd

NIP. 19670605142000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini dengan judul “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 2022
Menyatakan,



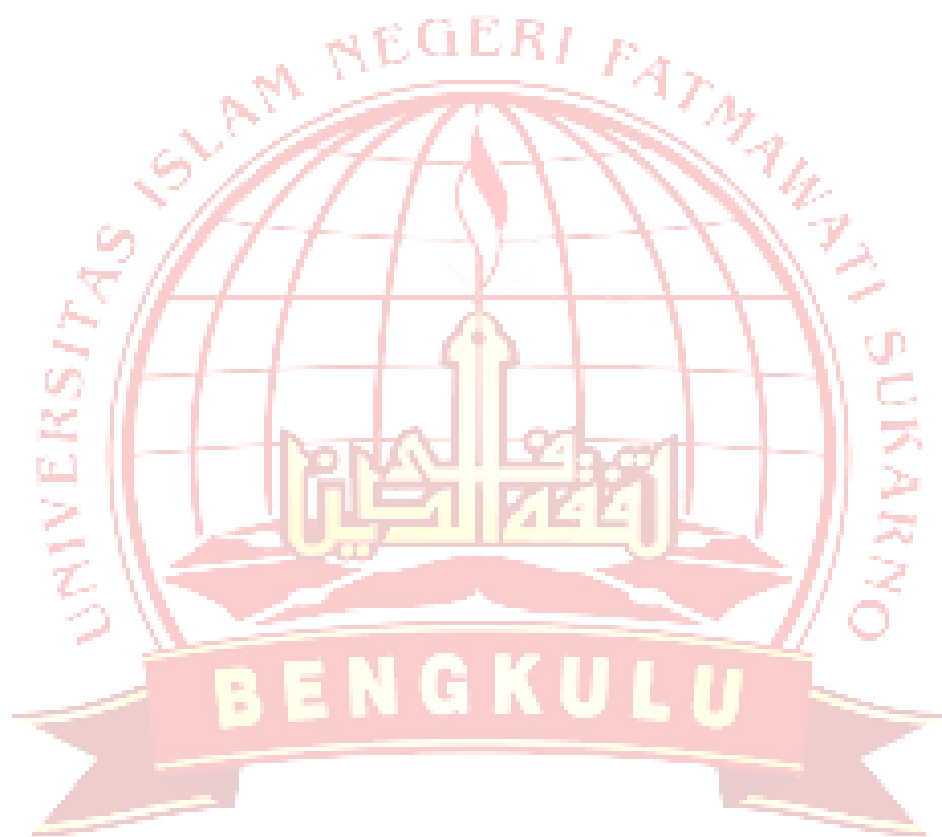
RIKA APRILIA SARI
NIM. 1811270007

MOTTO

“Kita hanya bisa berencana, berusaha dan berdoa, sesungguhnya takdir itu milik Allah.

Percayalah bahwa setiap orang ada masanya, dan setiap masa ada orangnya”

(Rika Aprilia Sari)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Karunia Allah Swt Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ibu ku tercinta Mevi Rohani dan Ayahku tercinta Junaidi, yang tidak kenal lelah berkerja untuk memenuhi kebutuhan kami yang selalu menyayangiku, memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus serta selalu medo'akanku sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku.
- Untuk adikku (Rina Selvia Sari dan Alm. Rebika Muhammad Saputra). Ku ucapkan terima kasih Ikhlas yang selalu menyayangiku, membantuku, dan memotivasi ku untuk sebuah kesuksesan.
- Semua keluarga besar tidak dapat diucapkan satu persatu terima kasih atas semangat dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Teruntuk bapak Dr. Adisel, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Desy Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, dan saran yang telah diberikan, terima kasih atas tenaga, pikiran dan waktu, yang telah diluangkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- Orang-orang terspesial, sahabat sekaligus saudaraku Inda Gusma Sari, Tita Nika, Yuema Anggraini, Ikke Nurjana, Nola Tri Febilia, Vesi Putri Adini, Yarni Julianti, Dara Wiranti Maryunda, Pengky Kemadi Amrulin yang selalu membantu saat susah senang, mengisi setiap kekurangan, selalu menciptakan kegembiraan, semoga kita semua selalu berbahagia.
- Teman-teman seperjuangan terkhusus teman ku Oly Puspita Sari, Liza Mitriani, Yeni Rusmiati, Yeni Enjelika dan seluruh teman-teman ku IPS kelas A angkatan 2018.
- Universitas Islam Negeri (UIN FAS) Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Dan Almamater yang saya banggakan.

ABSTRAK

Nama : Rika Aprilia Sari

NIM : 1811270007

Prodi : Tadris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS terpadu dan hambatan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS terpadu. Jenis penelitian kualitatif, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi menganalisis dan menyimpulkannya, lalu dilakukan analisis data. Hasil penelitian dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, RPP di buat bertujuan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, barulah dapat diterapkan pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan kegiatan awal mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi yaitu mempersiapkan siswa sebelum belajar, mengajak bersama-sama berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengabsen. tahap evaluasi ditujukan untuk mengukur keberhasilan atau sebagai proses penilaian sampai sejauh mana tujuan dicapai dengan cara pemberian nilai. Kendala implementasi teori belajar konstruktivisme pembelajaran IPS mempengaruhi ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu kelas tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias dalam belajar.

Kata Kunci : Teori Belajar, Konstruktivisme, IPS Terpadu



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin *Ya Rabbal Alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

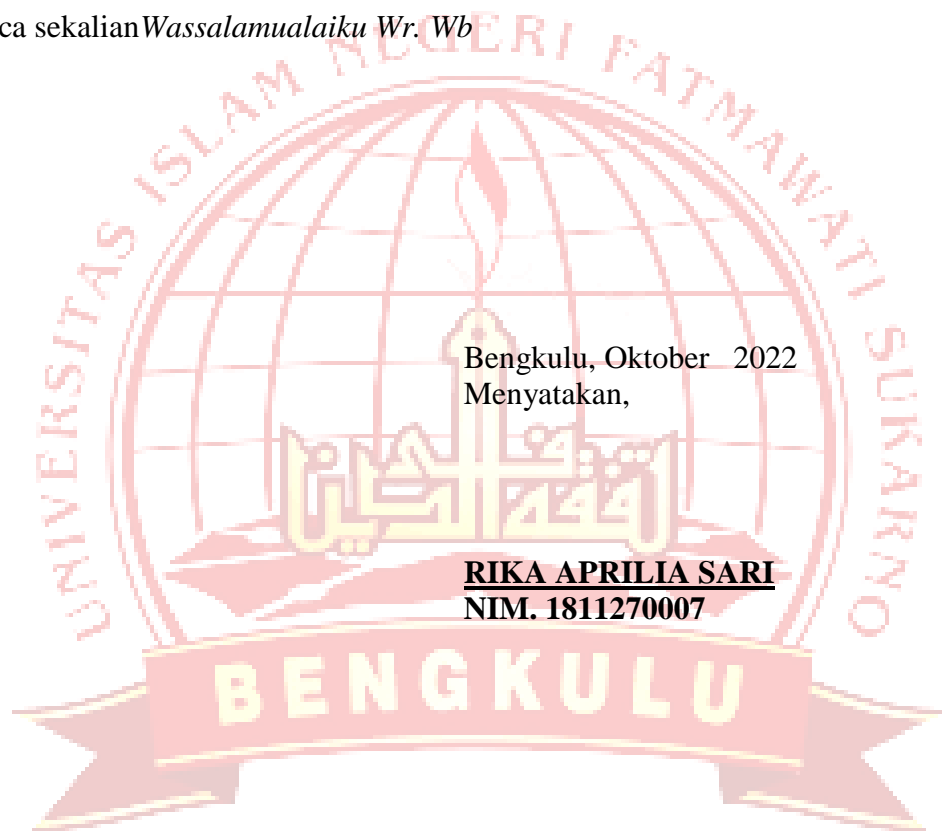
1. Prof Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Khosi'in, M.Pd.Si Koordinator Prodi IPS yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Adisel, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing 2 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian *Wassalamualaiku Wr. Wb*

Bengkulu, Oktober 2022
Menyatakan,

RIKA APRILIA SARI
NIM. 1811270007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II Landasan Teori	
A. Deskripsi Teori	
1. Implementasi Pembelajaran	8
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	8
b. Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran	10
c. Strategi Implementasi Pembelajaran	11
2. Kajian Pustaka Teori Belajar.....	12
a. Pengertian Teori Belajar.....	12
B. Kajian Pustaka	
1. Konstruktivisme	14
a. Pengertian Teori Konstruktivisme	14
b. Hubungan Konstruktivisme dengan Beberapa Teori Belajar	17

c.	Implikasi Konstruktivisme Terhadap Proses Belajar	19
d.	Metode-metode Pembelajaran Konstruktivisme	20
e.	Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Konstruktivisme	21
f.	Penilaian Pembelajaran Konstruktivisme.....	22
2.	Hakikat Pembelajaran IPS.....	23
a.	Pengetian IPS.....	23
b.	Tujuan Pembelajaran IPS	25
c.	Pentingnya Pembelajaran IPS.....	27
C.	Kerangka Berpikir	33

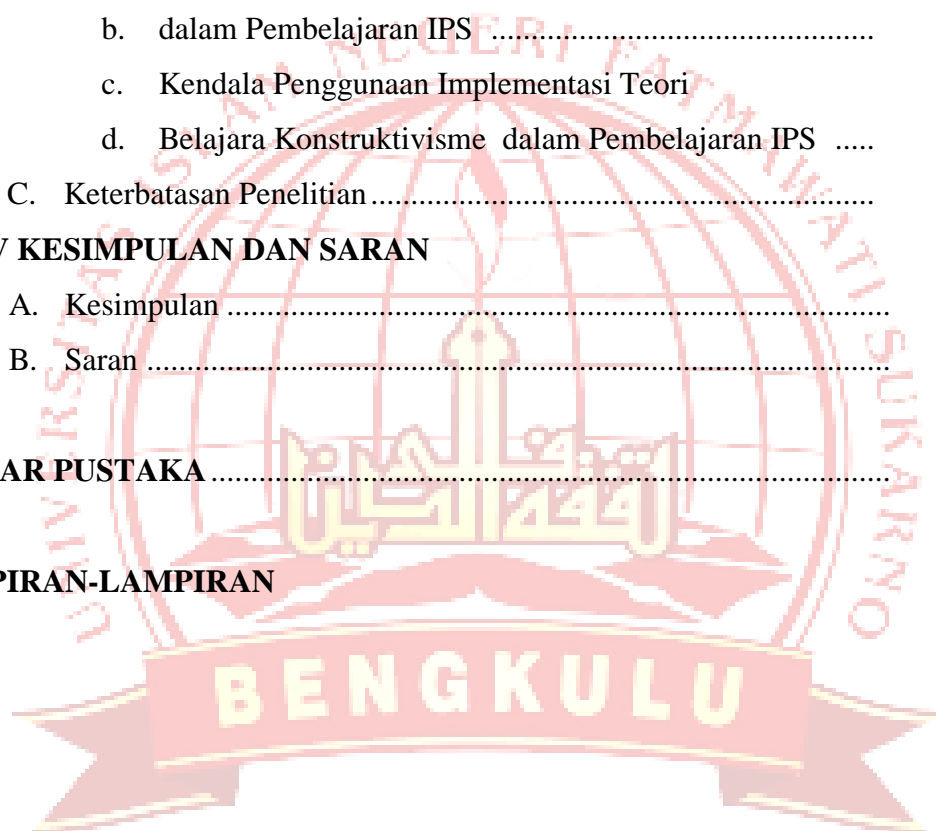
BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu	36
1.	Tempat Penelitian	36
2.	Waktu Penelitian	36
C.	Sumber Data.....	36
D.	Fokus Penelitian.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Uji Keabsahan Data	38
G.	Teknik Analisi Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Diskripsi Data	42
1.	Satuan Tujuan Visi dan Misi.....	42
2.	Sistem Pendidikan.....	42
3.	Kurikulum	43
4.	Fasilitas Pendidikan	44
5.	Sumber Data	44
6.	Struktur Organisasi Sekolah Satuan Pendidikan.....	45
7.	Siswa	46
8.	Kondisi Fisik dan Lingkungan	46

B. Analisis Data	48
1. Hasil Penelitian	48
a. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS	48
b. Kendala Penggunaan Implementasi Teori BelajaraKonstruktivisme dalam Pembelajaran IPS	50
2. Pembahasan	52
a. Implementasi Tepri Belajara Konstruktivisme	
b. dalam Pembelajaran IPS	52
c. Kendala Penggunaan Implementasi Teori	
d. Belajara Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang harus diterima bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan potensi, karakter, dan jenjang hidup yang lebih baik.¹

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntutan kompetensi guru professional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.² IPS merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah. Pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah hendaknya bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak Madrasah

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press , 2009) ha. 01.

² Jafar Shodiq1, Rani Maretia2, Liyan Desi Yulia3 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al Multazam, Lampung Jalan Jendral Sudirman Kota Baru Wates, Kec. Balik Bukit Lampung Barat E-mail: jafarshodiqmsi@gmail.com.h. 9.

Ibtidaiyah seharusnya banyak disediakan kesempatan anak untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat juga bekerjasama secara kelompok.³

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita. Teori merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dunia, baik di dunia militer maupun di dunia pendidikan. Dalam hal pendidikan teori menempati sangat strategis, sebab dengan mengembangkan teori maka pengetahuan dan pengalaman semakin berkembang. Berbicara tentang teori, dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang cocok untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme.⁵

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktiv dan isme. Konstruktiv berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan Isme

³Jafar Shodiq1, Rani Maretia2, Liyan Desi Yulia3 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al Multazam, Lampung Jalan Jendral Sudirman Kota Baru Wates, Kec. Balik Bukit Lampung Barat.

⁴Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁵Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Grahalia Indonesia , 2015) h.

dalam kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita. Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran mengatakan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Teori yang melandasi pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPS yaitu teori perkembangan kognitif.⁶

Konstruksi berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Sedangkan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.⁷

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang akan menghasilkan hasil belajar, melalui hasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi. Secara umum, setiap siswa memiliki tingkat hasil belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Hal itu,

20. ⁶Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* (Bandung : Alfabeta , 2015) h.

⁷Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Jatim:2015), h.58.

tergantung dari cara siswa menerima materi pelajaran. Bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, maka siswa tersebut tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut berdampak baik pada hasil belajar siswa itu sendiri. Sedangkan, siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang, tentunya siswa tersebut cenderung tidak tertarik dalam proses pembelajaran, dan sulit menerima materi yang disampaikan sehingga siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi pelajarannya.⁸

Dalam hal ini pandangan konstruktivisme tentang belajar, termasuk belajar IPS, adalah proses intelektual di mana peserta didik mengembangkan apa yang mereka ketahui melalui proses penyelarasan gagasan-gagasan baru dengan gagasan-gagasan yang telah dipelajari pada pengalaman sebelumnya, dan mereka melakukan penyesuaian itu melalui cara-cara yang unik dari mereka masing-masing. Sehingga bisa dikatakan pandangan konstruktivisme memfokuskan pada proses-proses pembelajaran bukannya pada perilaku belajar. berkenaan dengan prakteknya dikelas, pendekatan-pendekatan konstruktivisme mendukung kurikulum dan pengajaran pembelajaran.

Pembelajaran IPS akan menjadi bermakna apabila dibangun oleh peserta didik atau siswa sendiri. Pendukung konstruktivisme berpendapat bahwa para siswa belajar sesuatu bergerak dari pengalamannya (pengetahuan sebelumnya). Para peserta didik atau siswa belajar IPS misalnya, tidaklah dengan pikiran yang kosong. Untuk membangun struktur kognitif yang bermakna bagi kehidupan siswa, dengan menggunakan pengalamannya, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses-proses asimilasi, konflik kognitif, akomodasi, dan equilibrasi. Dengan kerangka berpikir di atas bisa diyakini bahwa pendekatan konstruktivisme perlu diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di kelas. Tujuannya adalah untuk dapat memberikan hasil belajar IPS yang lebih bermakna dalam pengembangan *life skill* siswa berkaitan dengan kemampuan sosialnya bila dibandingkan dengan pendekatan

⁸Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Grahaia Indonesia, 2015), h. 26.

yang konvensional, seperti pendekatan behavioristik, yang selama ini diterapkan di sekolah.

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁹

Kurangnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dikarenakan model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan kurang tepat, biasanya guru cenderung menjelaskan dan memberitahu segala sesuatu kepada siswa, hal ini membuat siswa cenderung pasif, bosan, dan banyak siswa yang mengantuk akibat mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran IPS membutuhkan pemahaman dan dapat membuat siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka penerapan pendekatan konstruktivisme. Dalam Proses Pembelajaran, guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan kunci dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa, serta siswa berpartisipasi aktif dalam

⁹ Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), h. 156.

proses pembelajaran karena dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui permasalahan kurang efesiennya pembelajaran IPS di di tempat peneliti teliti, oleh karena itu peneliti akan meneliti sejauh mana *“Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga fokus permasalahan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan maka dalam penelitian ini rumusan masalah utama yaitu:

1. Bagaimana implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?
2. Apa kendala implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan hambatan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan terhadap hasil belajar.
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan Untuk mengetahui dengan model pembelajaran konvensional untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai referensi bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme pada penerapannya sesuai dengan tujuan pendekatan itu sendiri.
 - b. Masukan bagi penelitian yang lain bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) :

implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Wahyudi berpendapat dalam buku manajemen kurikulum implemetansi adalah *outsome thing into effect* atau perenerapan sesuatu yang memberikan efek.¹¹ Menurut mulyadi, implementasi memicu kepada tindakan untuk mencapai tujuan yang memang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi suatu pola-pola yang lebih oprasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.¹²

Selanjutnya Fulan mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkataktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan yang baik.¹³

Menurut mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

¹⁰ Danang Wahyu Hidayat, *Impementasi Teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran IPS* (Surakarta : Alfabeta 2020). h. 10.

¹¹Dinn Wahyudi, manajemen kurikulum (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya,2015), h. 226.

¹²Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Public Dan Pelayanan Public: Konsep Dan Aplikasih Proses Kebijakan Public Dan Pelayanan Public* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12.

¹³ Fulan *Implementasi kurikulum 2013* (bandung : interes media,2015), h. 6

sehingga memberikan dampak baik berupa suatu perubahan perubahan pengetahuan,keterampilan maupun sikap dan nilai. ¹⁴

Selanjutnya Nurdin berpendapat implementasi merupakan aktifitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Sedangkan menurut Jihad dan Haris pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik.¹⁶

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes

¹⁴Mulyasa *implementasi kurikulum satuan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 173.

¹⁵Nurdin *dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung : remaja rosdakarya, 2015), h.

¹⁶Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*.(Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 13

awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

2. Implementasi teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Teori pembelajaran konstruktivisme berpendapat bahwa orang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka.

Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai proses konstruktif di mana pelajar membangun ilustrasi internal pengetahuan, interpretasi pengalaman pribadi. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Pengajaran sains dari perspektif konstruktivisme bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan sains sedemikian rupa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep dan prinsip sains, tetapi juga signifikansi dari pembelajaran sains. Penekanan pada konstruktivisme dan pembelajaran berorientasi penyelidikan langsung untuk mempromosikan pengetahuan konseptual anak-anak dengan membangun pemahaman sebelumnya, keterlibatan aktif dengan konten subjek, dan aplikasi untuk situasi dunia nyata telah. Pandangan

¹⁷Usman *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 34

konstruktivis yang menekankan pada penemuan, eksperimen, dan masalah terbuka.¹⁸

3. Strategi implementasi pembelajaran

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan *outpot* atau *outcome* peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan di capainya. Tuntunan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi tuntunan zaman menjadi hal yang harus disikapi oleh para pendidik.

Perkembangan globalisasi yang merambah semua Negara tentunya akan menyebabkan pada perubahan atau perkembangan kurikulum yang berlaku pada dunia pendidikan. Tuntunan zaman dan kebutuhan zaman menjadi hal yang mendasari pengembangan konsep kurikulum pendidikan yang berlaku. Adapun konsep kurikulum pendidikan yang akan berdampak pada konsep pembelajaran yang akan dilaksanakannya dikelas.

Oleh karena itu, untuk membekali para pendidikan dalam menghadapi kurikulum yang berlaku, maka konsep pembelajaran konstruktivisme berbasis karakter perlu untuk dipahami oleh peserta didik. Pemahaman terhadap konsep pembelajaran konstruktivisme berbasis karakter merupakan langkah awal bagi guru agar memiliki kesiapan terhadap tuntunan proses pembelajaran dalam kurikulum yang akan ditetapkan. Harapannya adalah dengan kesiapan dan kompetensi yang dimiliki para pendidik, maka konsep kurikulum yang didasarkan pada tuntunan dan kebutuhan zaman mampu dilaksanakan secara optimal dan maksimal.¹⁹

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman, perubahan yang terjadi bersifat permanen artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses

¹⁸ Nurfatihmah Sugrah (nurfatihmah.uga@gmail.com) *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun*

¹⁹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 20

pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan).²⁰

Pembelajaran Menurut Jihad dan Haris merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik.²¹

B. Pengertian Teori Belajar

1. Pengertian Teori Belajar

Menurut Undang-Undang sisdiknas No.20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah kongkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berpikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang digelutinya. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajaran.²²

Menurut Wheeler mengatakan bahwa:

Teori adalah suatu prinsip atau rangkaian prinsip yang menerangkan sejumlah hubungan antara fakta dan meramalkan hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut. Sedangkan teori belajar sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.²³

²⁰Slavin *psikologi pendidikan teori dan praktik* (Bandung : Indeks 2011), h. 21

²¹ Jihad *evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta : Multipresindo 2009), h. 21

²² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdikas) Bab 1 pasal 1.

²³ Wheeler. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 35

Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Artinya, teori belajar akan membantu dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien.

Dengan kata lain, pemahaman guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Dengan demikian, teori belajar dalam aplikasinya sering digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan, pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah proses asimilasi dan penggabungan pengalaman atau bahan dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang sehingga pengertiannya menjadi berkembang baik. Oleh karenanya, ada beberapa poin penting yang mencirikan belajar konstruktivis :

- a. Belajar melakukan pembentukan makna. Sesuatu hal dibangun oleh pelajar dengan melakukan pengelihatian, pembacaan dan penganalisan
- b. Konstruksi berada dalam keadaan proses. Oleh karenanya, setiap bacaan yang dibaca oleh pelajar akan selalu menjadi “ *in the process*”, selalu mengalami pergeseran makna sesuai dengan ruang dan waktu
- c. Belajar bukanlah membangun fakta dan menjadikannya sebagai sesuatu yang final. Belajar justru membangun pemikiran-pemikiran baru atas sesuatu yang sudah dimapankan menjadi makna atas sebuah teks.

- d. Belajar sesungguhnya lahir dari sebuah keraguan dan kesangsian, bukan sesuatu yang sudah yakin atas sebuah kebenaran tertentu dari sebuah teks
- e. Hasil belajar dibangun dengan dua arah, baik dalam arah lingkungan maupun dalam diri pelajar dan inilah yang kemudian membentuk makna-makna baru.
- f. Hasil belajar seseorang kemudian bisa dicapai menurut capaian masing-masing dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang, konsep, tujuan, dan motivasi belajar si pelajar.²⁴

C. Konstruktivisme

1. Pengertian Teori Konstruktivisme

Pendidikan sebagaimana yang digagas banyak pakar pendidikan ditujukan untuk membangun kesadaran manusia menjadi lebih tinggi dan beradab. Pendidikan dimuarakan untuk mampu mengubah cara pandang manusia agar menjadi lebih bermakna dalam mencerap segala realitas dalam kehidupannya. pendidikan dalam konteks yang lebih mulia adalah mampu menempatkan kesadaran yang dimiliki manusia untuk menjadi arif dan bijaksana. Tentunya, pendidikan yang sesungguhnya adalah ketika manusia kemudian dapat mencerap segala realitas dalam lingkungannya, mencoba melakukan analisis kritis terhadap apa yang dilihatnya sebagai sebuah gerakan membangun perubahan yang lebih transformatif.²⁵

Tentu, apa yang dimaksud tersebut adalah bagaimana pendidikan kemudian menumbuhkan kesadaran diri manusia dalam membangun serta menganalisis setiap persoalan sekitarnya inilah yang kemudian dinamakan cikabakal konstruktivisme dalam pendidikan. Dalam pandangan filsafat konstruktivisme, pengetahuan merupakan

²⁴Paul suparno. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. (Yogyakarta : Kanisius, 1997) h. 61

²⁵Saprno, Paul dkk. *Reformasi pendidikan : sebuah rekomendasi*. (Yogyakarta : Kamisius, 2002). h. 15

pembentukan atau konstruksi diri seseorang yang sedang belajar. Pengetahuan bukan semata terberikan (Given) namun merupakan sebuah proses panjang dan lama. Pengetahuan yang kemudian berada dalam diri manusia sesungguhnya merupakan sebuah perjalanan dari seseorang dengan melakukan kajian pemahaman dan analisis untuk selanjutnya dapat dipahami dengan baik. Sebut saja pengetahuan siswa tentang kucing adalah bentukan siswa sendiri yang terjadi karena dia melakukan pengolahan, pencernaan, dan akhirnya perumusan dalam otaknya. Masih dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan merupakan sebuah proses menjadi dan kemudian pelan-pelan menjadi lebih lengkap dan benar. Menurut para konstruktivis, pengetahuan itu dapat di peroleh secara personal.²⁶

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya diketahui dulu konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.²⁷

Pandangan konstruktivisme menurut Kukla memberikan pandangan konstruktivis dengan menyatakan “all our concepts are constructed“. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua konsep yang didapat oleh setiap organisme merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Kukla bertanggung konsep yang dibangun berhubungan dengan suatu realitas. Lebih lanjut Kukla menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi setiap organisme. Menurut Kukla pada dasarnya setiap individu membentuk realitas dalam perseptif mereka

²⁶ Suparno, Paul dkk. *Reformasi pendidikan : sebuah rekomendasi*. (Yogyakarta : Kamisius, 2002). h. 16

²⁷ Suparno, Paul dkk. *Reformasi Pendidikan : Sebuah Rekomendasi*. (Yogyakarta : kamisius, 2002). h. 18

masing-masing. Oleh karena itu realitas yang terbangun merupakan hasil interpretasi dari masing-masing organisme.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Merasa kurang lengkap untuk mengetahui dari pada teori konstruktivisme sebelum mengetahui pendapat-pendapat dari pada pakar ahli, diantaranya yaitu : Hill, mengatakan, sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang di pelajari. Menurut hill konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan.²⁹

Shymansky mengatakan konstuktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.³⁰

Berdasarkan pendapatnya di atas, maka dapat di pahami bahwa konsturktivisme merupakan bagaimana mengaktifkan siswa dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang mereka telah pelajari dengan cara menerpakan konsep-konsep yang di ketahuinya kemudian mempaktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dibuat

²⁸ Kukla. 2002 *Social constructivism and the philosophy of science*. (New York: Routledge). h. 35

²⁹ Hill Winfred F. 2010. *Theories of Learning*. (Bandung: Nusa Media) h. 59

³⁰ Shymansky, J . 1992. Using Constructivist Ideas to Teach Science Teachers about Construcvistic Ideas, or Teachers Are Stusdents Too. (Journal of Science Teachers Education)3(2), h. 53-57

sebuah kesimpulan yaitu konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimanamempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

2. Hubungan Konstruktivisme dengan Beberapa Teori Belajar

Selama dua puluh tahun terakhir ini konstruktivisme telah banyak mempengaruhi pendidikan sains di banyak negara amerika,eropa,dan australia. Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang di ambil adalah (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru kemurid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar, (3) murid aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus. Inti teori ini berkaitan dengan beberapa teori belajar seperti Teori Perubahan Konsep, Teori-Belajar-Bermakna Ausubel, dan Teori Skema.³¹

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ
 الْأَفْلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ
 يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً
 قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُنْقِمُ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ
 ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجْهَتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا
 أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya : ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam

³¹ Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius 1997). h.

Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.

Dalam proses belajar ada proses perubahan konsep yang mirip dengan yang ada dalam filsafat sains tersebut. Tahap pertama perubahan konsep itu disebut asimilasi dan konsep kedua disebut akomodasi. Dengan asimilasi siswa menggunakan konsep-konsep yang telah mereka punyai untuk berhadapan dengan fenomena yang baru. Dengan akomodasi siswa mengubah konsepnya yang tidak cocok lagi dengan fenomena baru yang mereka hadapi. Akomodasi disebut juga perubahan konsep secara radikal.

Supaya terjadi perubahan radikal atau akomodasi, dibutuhkan beberapa keadaan dan syarat seperti berikut :

- a. Harus ada ketidakpuasaan terhadap konsep yang telah ada. Siswa mengubah konsepnya jika mereka yakin bahwa konsep mereka yang lama tidak dapat dikenakan lagi untuk menelaah situasi, pengalaman, dan gejala yang baru.
- b. Konsep yang baru harus dapat mengerti, rasional dan dapat memecahkan persoalan atau fenomena yang baru.
- c. Konsep yang harus masuk akal dapat memecahkan dan menjawab persoalan yang terdahulu dan juga konsisten dengan teori-teori atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
- d. Konsep baru harus berdaya guna bagi perkembangan penelitian dan penemuan yang baru.
- e. Salah satu penyebab terbesar ketidakpuasaan terhadap konsep lama adalah adanya peristiwa anomali. Suatu peristiwa yang bertentangan

dengan yang dipikirkan siswa. suatu peristiwa dimana siswa tidak dapat mengasimilasikan pengetahuannya untuk memahami fenomena yang baru.³²

3. Implikasi Konstruktivisme Terhadap Proses Belajar

Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.

Berpikir yang baik adalah lebih penting daripada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan yang sedang dipelajari. Seseorang yang mempunyai cara berpikir yang baik, dalam arti bahwa cara berpikirnya dapat digunakan dapat digunakan dalam menghadapi suatu fenomena baru, akan dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan yang lain. Sementara itu, seorang pelajar yang sekedar menemukan jawaban benar belum pasti dapat memecahkan persoalan yang baru karena mungkin ia tidak mengerti bagaimana menemukan jawaban itu. Bila cara berpikir itu berdasarkan pengadaian yang salah atau tidak dapat diterima pada saat itu, ia masih dapat memperkembangkannya. Mengajar, dalam konteks ini, adalah membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri.³³

Implikasi dari teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi

³² Paul Suparno *filsafat konstruktivisme dalam pendidikan* (Yogyakarta : penerbit kanisius. 1997) h. 50

³³ Althouse, R. (1988) *Investigating science with young children*. NY: teachers college press.

- b. Pendidikan dalam pandangan konstruktivisme adalah melahirkan manusia-manusia yang mandiri dan peka terhadap lingkungannya sebab ia sudah belajar dan telah mampu mengelola lingkungannya dengan sedemikian rupa.
- c. Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikonstruksi oleh peserta didik.
- d. Kurikulum juga diformat dengan pendekatan belajar mandiri sehingga kendatipun pengajarannya tidak ada, seseorang dapat belajar mandiri.
- e. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru haranya berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Dengan demikian pengetahuan merupakan sesungguhnya merupakan sebuah bangunan yang dibangun oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas dan interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang mengkonstruksi pengetahuan berbasis realitas dan kemudian merangkainya menjadi sebuah konsep kemudian akan menjadikan dirinya sukses menjalankan pendidikan konstruktivisme.³⁴

4. Metode-metode Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme yang memiliki pandangan konsep bahwa dalam membangun pengetahuan atau kemampuan baru dibutuhkan suatu proses konstruksi yang dibangun oleh peserta didik. Pembelajaran konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme tentunya merupakan metode yang didalamnya terdapat memuat atau merepresentasikan karakteristik pembelajaran konstruktivis. Metode pembelajaran tersebut antara lain

³⁴Moh. Yamin *teori dan metode pembelajaran* (Malang : Jatim 2015), h. 63-64

*cooperative learning, Contextual Teaching and Learning, Inquiry learning, dan problem based learning.*³⁵

Belajar dalam pandangan konstruktivisme adalah “mengkonstruksi” pengetahuan. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam *contextual teaching and learning* membangun melalui proses *asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi*. Artinya pengetahuan dikonstruksi dari proses pengintergrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada yang dilakukan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru yang didapatkan.³⁶

5. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Konstruktivisme

Karakter merupakan perwujudan dari kehidupan yang direalisasikan melalui tindakan-tindakan yang benar berhubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Dewasa ini, masyarakat tampak mulai terusik dengan kondisi moralitas dan karakter yang tercermin dalam tindakan-tindakan para peserta didik yang menyimpang dari patron dan etika.

Tindakan (*acting*) merupakan wujud dari kongkretisasi pengetahuan karakter yang dimiliki oleh organisme. Artinya bahwa karakter seseorang tidak cukup hanya ditunjukkan melalui persepsi pengetahuan mereka melainkan juga dipresentasikan dalam perilaku mereka sehari-hari. Perilaku inilah yang nantinya akan mewujudkan suatu kebiasaan dalam diri individu.³⁷

Karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang di identifikasikan oleh tradisi religius, serta cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Karakter merupakan wujud dari implementasi moralitas yang dimiliki oleh seseorang. artinya bahwa karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai moral

³⁵ Azwar, Saifuddin. 2012. Realibilitas dan validitas Yogyakarta: Pustaka Pelajar

³⁶ Sigit Mangun Wardoyo *pembelajaran konstruktivisme teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter* (Bandung : Alfabeta 2015) h. 57

³⁷ Beck ,clive and clare kosnik.2006. innovations in teacher education, A Social constructivist approach, New york: State university of new york press.

yang berlaku dalam suatu masyarakat. Karakter yang diwujudkan dalam perilaku manusia memiliki tiga bagian penting yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.³⁸

6. Penilaian dalam pembelajaran konstruktivisme

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.³⁹

Proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penilaian otentik dengan memadukan semua informasi terkait dengan penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian dilakukan dengan didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya bahwa proses penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada satu kompetensi kognitif peserta didik, melainkan mengoptimalkan semua informasi yang ada terkait dengan penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif peserta didik.⁴⁰

Penilaian (asasmen) menurut Arends adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dalam kelas untuk maksud pengambilan keputusan instruksional. Artinya penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik yang tepat dengan tujuan dijadikan

³⁸ Sigit Mangun Wardoyo *pembelajaran konstruktivisme teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter* (Bandung : Alfabeta 2015) h. 83

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007

⁴⁰ Bruner , Jerome S. 2006. *In search of pedagogy*. New york:Routledge.

dasar atau pedoman dalam menentukan keputusan terkait proses pembelajaran peserta didik. Proses penilaian meliputi empat tahapan yang harus dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pengambilan keputusan.⁴¹

D. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Inggris: “*Social Studies*” sebagai bidang studi (subject area) yang diajarkan disekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Negara-negara lain. Istilah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertamakali di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkan fasilitas terjadi hubungan itu.⁴²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan “fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari “aspek dan cabang-cabang ilmu sosial“. “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pelajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas. Keterpaduan ini harus jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan,

⁴¹ Arends, *learning to teach* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008) h. 63

⁴² Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sumber belajar penunjang PLPG 2017, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017), h. 9

melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁴³.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan,
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan,
- c. Sistem sosial dan budaya,
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁴⁴

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Konsep dasar IPS meliputi 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/ kesamaan/ perbedaan, 5) konflik dan konsensus, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan, 9) nilai kepercayaan, 10)

⁴³ Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017., h.15

⁴⁴ <http://jurnal.untan.ac.id>, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur*, h. 4.

keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan, 12) kekhususan, 13) budaya, 14) nasionalisme.

Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan IPS di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran. IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude* dan *values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun

⁴⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.121-129

2006. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di Negara barat yang dikenal dengan *social studies*.⁴⁶

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu :⁴⁷

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SMP memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

⁴⁶Permendiknas Tentang Mata Pelajaran IPS No. 22 Tahun 2006

⁴⁷ Irwan Satria, *konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, Bogor: IPB Press, 2015. h.6.

3. Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pentingnya pembelajaran IPS bahwa peran strategi pendidikan IPS adalah memperkuat sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus dikembangkan untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Pendidikan IPS dalam hal ini dihadapkan pada tantangan mutu pendidikan IPS agar dapat menanamkan kekuatan intelektual dan emosional pada peserta didik untuk memberdayakan potensi dirinya.⁴⁸

Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.⁴⁹

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsure-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.⁵⁰

⁴⁸ Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 32

⁴⁹ Sapriya *konsep dasar IPS* (Bandung : lab.pendidikan kewarganegaraan 2008)Ha.98

⁵⁰ Sudihardjo *pengembangan kurikulum IPS* (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 2004) Ha. 65

Peningkatan kualitas tenaga pendidik IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, merupakan prioritas yang harus diperhatikan secara serius. Diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Hal ini disamping disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas/sarana belajar IPS, juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses pembelajaran yang bermutu (bermakna) bagi peserta didik, termasuk di dalamnya cara pembelajaran IPS terpadu yang efektif. Di sekolah yang kekurangan tenaga pendidik, model pembelajaran IPS terpadu tidak bisa terselenggara dengan baik mengingat guru kurang menguasai bahan kajian tentang ilmu-ilmu sosial yang lain, selain yang menjadi spesialisasinya.

E. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang disebut dengan penelitian relevan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti analisis. Hal ini bertujuan agar keasliannya dapat diketahui, di bawah ini berupa ringkasan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Andi Wildani, 2020, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian yang di peroleh adalah (1). Penerapan model pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II Sd Negeri Rappojawa 71 yang indikatornya berupa perolehan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 70,90 meningkat menjadi 89,44 pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Konstruktivisme mengalami peningkatan sebesar 18,54. (2). Penerapan model konstruktivisme dalam pembelajaran matematika telah mampu menumbuhkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada hasil partisipasi aktivitas siswa

selama pembelajaran yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, itu berarti bahwa penerapan model konstruktivisme pada pembelajaran matematika telah memberikan dampak yang positif, baik hasil yang berupa nilai maupun aktivitas dan minat belajar siswa yang semakin meningkat.

2. Anita 2011, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Benda Berdasarkan Cirinya di Kelas I Mim Kembaran Wetan Purbalingga Semester Gasal Tahun pelajaran 2010/2011” (1). Hasil penilaian yang dilaksanakan sampai pada siklus ketiga menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 95,83% mengalami peningkatan 70,83% dibandingkan dari studi awal, yang ketuntasan belajarnya 25% dengan rata-rata nilai 56,66 menjadi 82,08% (2). Penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar mengidentifikasi benda berdasarkan cirinya mampu meningkatkan minat belajar siswa, mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi benda. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa. Perubahan tersebut tampak pada proses penemuan informasi, pemecahan masalah dan diskusi kelompok atau saat melakukan sharing dengan anggota kelompoknya, di samping itu terlihat pada peningkatan di tiap-tiap siklus, siklus pertama 50% yang merespon baik menjadi 91,66% yang merespon baik pada siklus ketiga.

Dengan model pembelajaran konstruktivisme pembelajaran akan lebih efisien, lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan pada Pelajaran 2010/2011”.

3. Asep Suryadi, 2009, dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Mi Nurul Islamiyah Ciseeng Bogor”. Hasil penelitian yang di peroleh (1). Hasil belajar sains siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara yang dilakukan dengan pembelajaran pendekatan konstruktivisme dengan yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme (2). Berdasarkan perhitungan data tes hasil belajar dengan nilai α yang dipilih adalah 5 %, maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 58$ dari perhitungan interpolasi didapat $t_{tabel} = 1,67$ sehingga kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika thitung mempunyai harga-harga lain. Karena hasil perhitungan data di atas menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,23 yang berada di luar daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hasil belajar sains siswa kelas V MI. Nurul Islamiyah Ciseeng yang diajar dengan menggunakan pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada taraf signifikansi 5 % lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar sains siswa yang diajar dengan cara konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar sains (3). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme terbukti mampu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, lebih variatif, lebih dinamis, lebih membangkitkan minat belajar siswa, dan terutama membuat siswa lebih perhatian atau lebih konsentrasi. Selain itu pembelajaran pendekatan konstruktivisme dapat melatih pengetahuan keberanian siswa memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas, menghargai apresiasi mereka terhadap pembelajaran dan memperhatikan tingkat pemahaman dan tingkat kejenuhan siswa (4). Pembelajaran pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran sains merupakan pendekatan yang memberikan terjadinya pembelajaran student centered, di mana siswa lebih berperan aktif dan

berpikir kritis sehingga pemahaman siswa terhadap konsep sains menjadi lebih optimal.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Wildani (2020)	Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Penerapan model konstruktivisme dalam pembelajaran ini telah mampu menumbuhkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada hasil partisipasi aktivitas siswa selama pembelajaran yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran teori konstruktivisme	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan waktu dan tempat dan menggunakan deskriptif kuantitatif

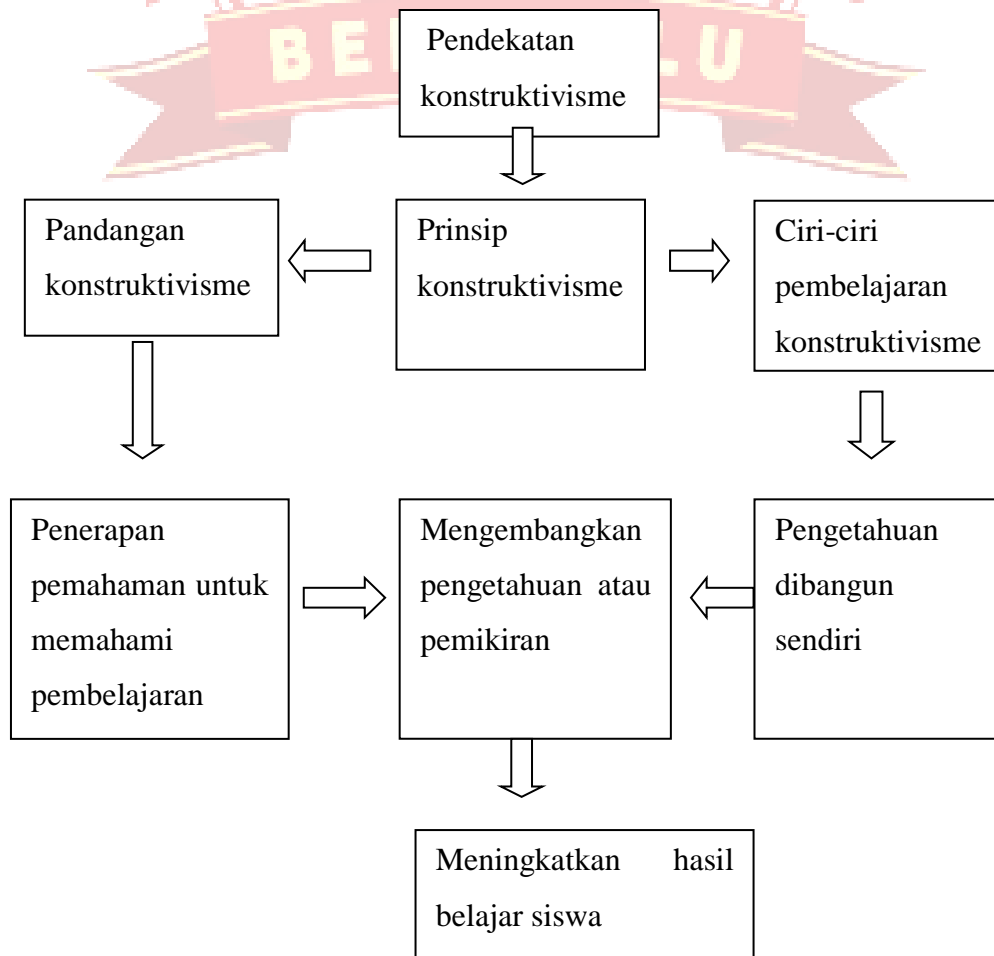
2.	Anita (2011)	Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Benda Berdasarkan Cirinya di Kelas I Mim Kembaran Wetan Purbalingga Semester Gasal Tahun pelajaran 2010/2011	Dengan model pembelajaran konstruktivisme pembelajaran akan lebih efisien, lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan pada Pelajaran 2010/2011	Sama-sama menggunakan model pembelajaran teori konstruktivisme	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan waktu dan tempat dan menggunakan deskriptif kuantitatif
3.	Asep Suryadi (2009)	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Mi Nurul Islamiyah Ciseeng Bogor	Pembelajaran pendekatan konstruktivisme dapat melatih pengetahuan keberanian siswa memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas, menghargai apresiasi mereka terhadap	Sama-sama menggunakan model pembelajaran teori konstruktivisme	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan waktu dan tempat

			pembelajaran dan memperhatikan tingkat pemahaman dan tingkat kejenuhan siswa		
--	--	--	--	--	--

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dikemukakan, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berpikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka berpikir ini untuk menentukan arah penelitian. Sugiyono mengatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah penelitian ini adalah teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain.

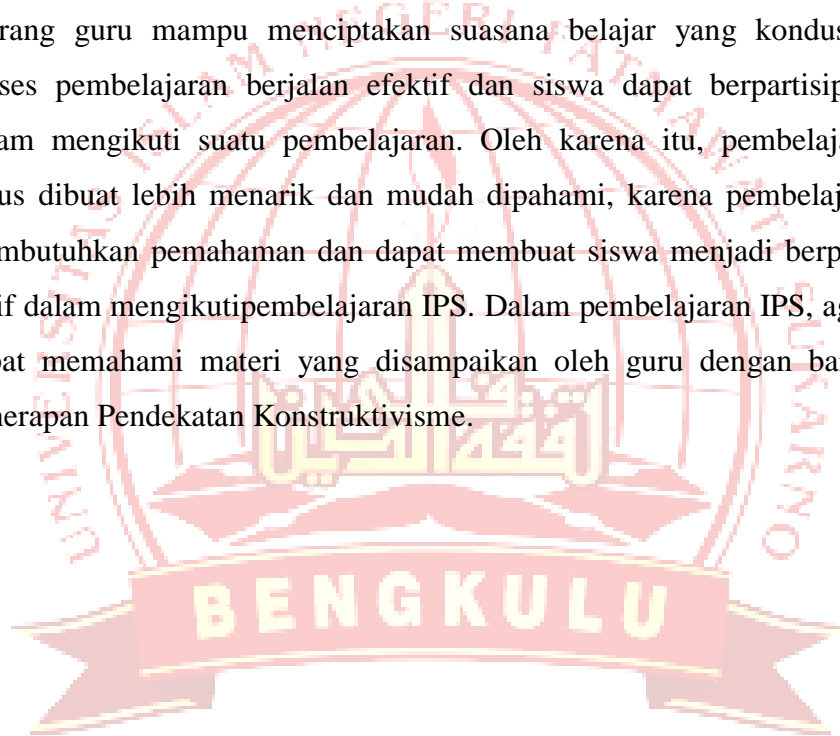
Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang akan menghasilkan hasil belajar, melalui hasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi.

Dalam hal ini pandangan konstruktivisme tentang belajar, termasuk belajar IPS, adalah proses intelektual di mana peserta didik mengembangkan apa yang mereka ketahui melalui proses penyelarasan gagasan-gagasan baru dengan gagasan-gagasan yang telah dipelajari pada pengalaman sebelumnya, dan mereka melakukan penyesuaian itu melalui cara-cara yang unik dari mereka masing masing.

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar.

Kurangnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dikarenakan model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan kurang

tepat, biasanya guru cenderung menjelaskan dan memberitahu segala sesuatu kepada siswa, hal ini membuat siswa cenderung pasif, bosan, dan banyak siswa yang mengantuk akibat mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran IPS membutuhkan pemahaman dan dapat membuat siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka Penerapan Pendekatan Konstruktivisme.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama satu bulan.

C. Sumber Data

Sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dan segala diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian adalah guru IPS, 1 orang Kepala sekolah dan beberapa orang guru sejawat yang ada di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah, staf dan tata usaha serta siswa di Program

Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu jika diperlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, jurnal dan dokumentasi mengenai deskripsi wilayah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1. Metode Wawancara.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵¹ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai mengenai Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, legger, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵² Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Program Kesetaraan

⁵¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.186

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.234

Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, melalui buku-buku, majalah, makalah, foto-foto, dan sebagainya untuk lebih akurat dan lengkap. Dalam alat dan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode yaitu wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulannya maka data tersebut perlu di uji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk itu cara menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian dalam menjalankan penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi merupakan sumber data yang dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai pada saat melihat dokumentasi yang ada.⁵³

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini. Adapun dalam mencapai tingkat kepercayaan itu maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), h. 256

d. Peneliti membandingkan apa yang dilihat dari ketekunan dan kepribadian dalam mengambil keputusan.

2. Ketekunan pengamatan

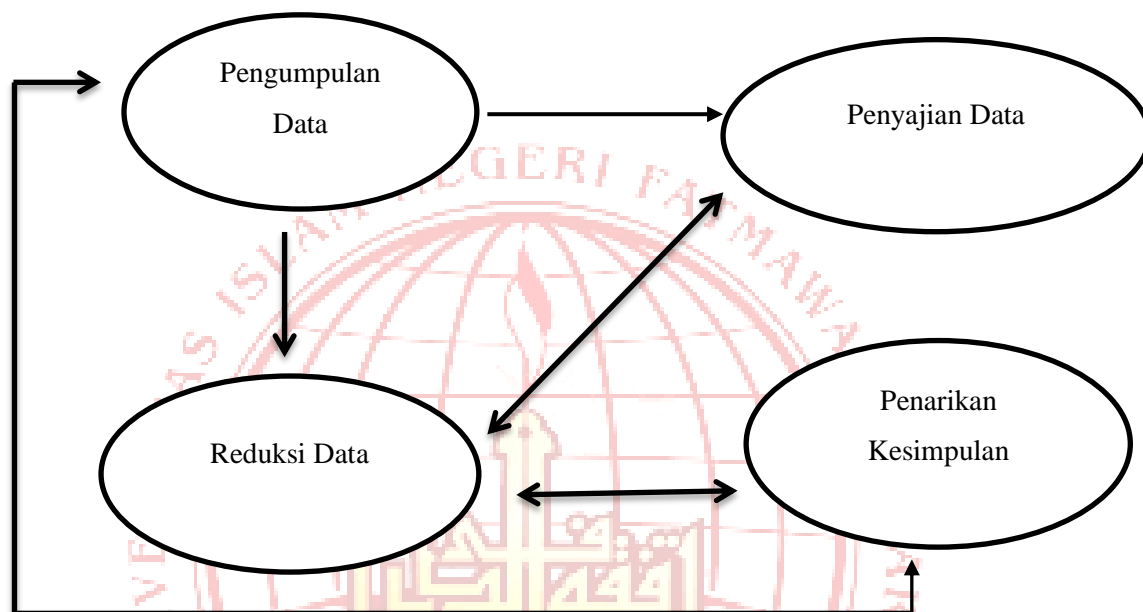
Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan terhadap persoalan yang sedang di cari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal secara tekun dan rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami agar mendapatkan data secara mendalam dan data secara jelas dalam meneliti sebuah judul yang diangkat. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan penulis untuk mengetahui mengenai bagaimana sih proses dalam kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ini dan bagaimana sih cara memimpin yang baik itu.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, agar mudah dipahami dan temuannya dapat dinformaikan kepada orang lain.⁵⁴ Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Yaitu dengan langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 334



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah analisis data model interaktif adalah sebagai mana gambar berikut ini :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan/pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun
3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, bagan dan keterkaitan kegiatan atau table.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengupulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah, penjelasan dan sebab-akibat.⁵⁵



⁵⁵Miles dan huberman,*Analisis data kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 15-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

1. Satuan Tujuan (Visi dan Misi PKPPS Hidayatul Qomariyah)

Visi adalah tujuan, masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan. Misi adalah langkah, bentuk atau cara serta bagaimana untuk mewujudkannya. Atau penjabaran apa yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi. PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Sukamaju RT : IV RW: 02 Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan pondok pesantren dan pengembangan masyarakat dalam rangka membentuk watak dan kepribadian santri sebagai muslim warga belajar yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

2. Misi

- 1) Menanamkan nilai iman dan takwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Membentuk watak santri yang memiliki kepribadian Muslimah
- 3) Menciptakan lingkungan dan sekolah yang bersih, indah dan iman
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan
- 5) Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
- 6) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mengembangkan jiwa gotong royong terhadap warga sekolah
- 8) Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah

9) Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait

2. Sistem Pendidikan PKPPS Hidayatul Qomariyah

Sistem pendidikan PKPPS Hidayatul Qomariyah yaitu berbasis kurikulum. PKPPS Hidayatul Qomariyah merupakan Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah yang didirikan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dibawah pembinaan KEMENAG, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah). PKPPS Hidayatul Qomariyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama.

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, yaitu dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Bagi siswa/i kelas IX diwajibkan mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang sangat mempengaruhi bagi kelulusan siswa. Lulusan dari MSW dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan sekolah-sekolah lainnya yang setara.

3. Kurikulum PKPPS Hidayatul Qomariyah

PKPPS Hidayatul Qomariyah sudah menggunakan dan menerapkan sistem kurikulum 2013 yang secara keseluruhan sudah diterapkan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan telah disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan dan Dinas Pendidikan terkait, baik dalam cara mengajar, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode dan media pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya telah disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

4. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang terdapat di PKPPS Hidayatul Qomariyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Fasilitas PKPPS Hidayatul Qomariyah

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kualitas	Kuantitas
1	Ruang kelas	Permanen	Baik	5 Buah
2	Perpustakaan	Permanen	Baik	1 Buah
3	Ruang Ka Sekolah	Permanen	Baik	1 Baik
4	Ruang TU	Permanen	Baik	1 Buah
5	Ruang Rapat	Permanen	Baik	1 Buah
6	Mushola/Masjid	Permanen	Baik	1 Baik
7	Parkir	Permanen	Cukup	1 Buah
8	WC	Permanen	Kurang baik	3 Buah

Sumber : Profil PKPPS Hidayatul Qomariyah, tahun 2021

5. Sumber Daya Manusia PKPPS Hidayatul Qomariyah

Jumlah keseluruhan sumber daya manusia tenaga pendidik di PKPPS Hidayatul Qomariyah pada tahun ajaran 2020/2021 terlampirkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Daftar Ustadz/ Tutor Dalam Proses PKPPS Tingkat Wustha T.A 2021/2022

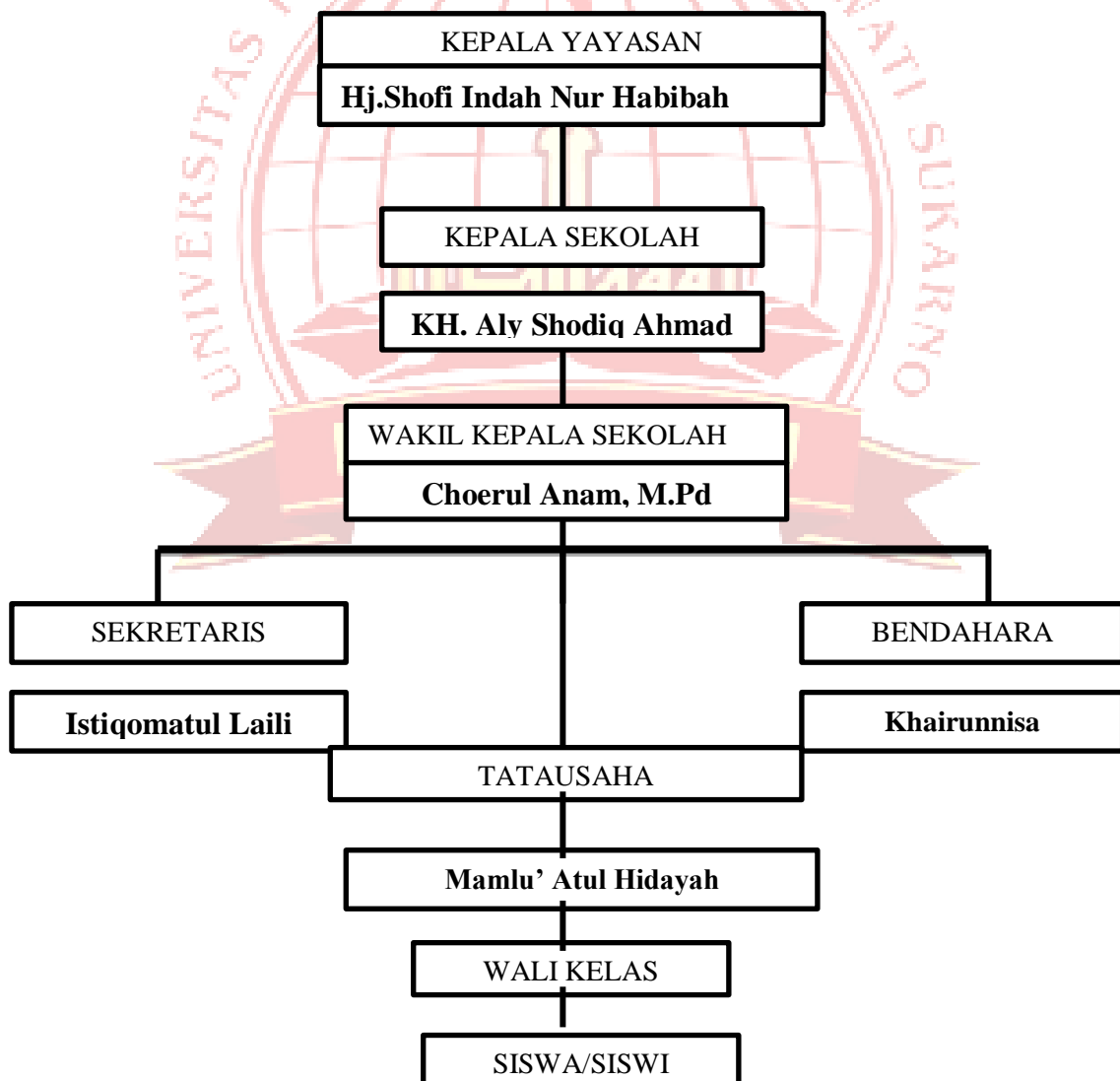
No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Ket
1	Ustadz Muntaha, S.Pd.I	S1	PAI	
2	Ustadz Mamluatul Hidayah	MA	Bahasa Arab	
3	Ustadzah Sevti Indaryati	MA	PKN	
4	Ustadzah Istiqomatullaili	MA	IPS	
5	Ustadzah Norwiana	MA	Matematika	
6	Ustadz Choerul Anam, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	
7	Ustadzah Khoirunnisa	MA	Bahasa Indonesia	
8	Ustadzah Yulita Rismawati	MA	IPA	

Sumber : Profil PKPPS Hidayatul Qomariyah, tahun 2021

5. Struktur Organisasi PKPPS Hidayatul Qomariyah

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi PKPPS Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu sebagai berikut:

Bagan 1.1
Struktur organisasi PKPPS Hidayatul Qomariyah



6. Siswa PKPPS Hidayatul Qomariyah

Jumlah keseluruhan siswa-siswi PKPPS Hidayatul Qomariyah pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 105 orang siswa/i dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Daftar Jumlah Siswa/i PKPPS Hidayatul Qomariyah

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	60	75	135
2	VIII	33	46	79
3	IX	4	63	67
JUMLAH				281

Sumber : Propil PKPPS Hidayatul Qomariyah, tahun 2022

7. Kondisi Fisik dan Lingkungan PKPPS Hidayatul Qomariyah

PKPPS Hidayatul Qomariyah di Jl. Sukamaju RT. IV RW. 02 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, tersebut terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun Guru saat kegiatan belajar mengajar. Berikut tersebut gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana PKPPS Hidayatul Qomariyah, yaitu:

- a. Segi Bangunan, menurut data sekolah kemendikbud luas PKPPS Hidayatul Qomariyah yaitu 2,500 m². Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang VII, VIII, IX A, dan IX B. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, WC, kantin dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.
- b. Segi Fasilitas, SW Hidayatul Qomariyah memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, perpustakaan, masjid dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi Lingkungan, Di PKPPS Hidayatul Qomariyah ini terdapat beberapa tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi

rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Kantor

- 1) Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruang yang tersendiri yang terletak disebelah kanan sehabis ruang TU
- 2) Disebelum ruang kepala sekolah terdapat ruang TU, dilengkapi dengan ruang komputer serta meja dan kursi pegawai TU
- 3) Ruang guru terletak di pintu masuk utama, sebelum ruang TU. Di ruangan ini terdapat 10 pasang meja dan kursi serta ruang tunggu tamu

b. Ruang Kelas

Ruang kelas cukup memadai dengan fasilitas meja, kursi, dan papan tulis putih. Namun ada beberapa jendela di ruangan yang mengalami kerusakan seperti kacanya pecah, atau tidak memiliki kaca

c. Perpustakaan

Fasilitas di perpustakaan cukup memadai, dengan adanya buku pelajaran, rak buku, tempat duduk dan meja, meja petugas serta kerangka manusia

d. Kamar Kecil/WC

Kamar kecil terdiri dari 2, yaitu: WC guru dan WC siswa. WC guru terbagi menjadi 2 bagian, dan WC siswa terbagi menjadi 3 bagian.

e. Masjid

Di sini terdapat sebuah masjid. Masjid ini dipakai bersama keluarga besar PKPPS Hidayatul Qomariyah, dari MI hingga MA bahkan ada beberapa warga sekitar yang ikut menggunakan masjid tersebut.

f. Tempat parkir

Parkir terletak di depan ruang koperasi dan kantin

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan siswa kelas Di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, yang menjadi informan/responden dalam penelitian Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan 1 siswa dan 2 guru berikut ini daftar nama informan.

Tabel 4.4
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Hj. Shopie Indah Nur Habibah	56 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Istiqomah Laili	21 tahun	Guru kelas
3.	Siti Kadhija	15 Tahun	Siswa

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Yayasan yaitu Ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah pada tanggal 2 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota

Bengkulu sesuai dengan acuan dan kurikulum yang kami gunakan sebagai rujukan dalam penerapannya implementasi pembelajaran IPS”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru IPS yaitu Ibu Istiqomatul Laili pada tanggal 9 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi teori belajar konstruktivisme pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dilakukan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar”⁵⁷

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana strategi perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Yayasan yaitu Ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah pada tanggal 2 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa strategi perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Rencana pembelajaran/lesson plan digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui lesson plan yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Istiqomatul Laili sebagai guru IPS wawancara pada tanggal 9 Juli 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru IPS yaitu Ibu Istiqomatul Laili pada tanggal 9 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa strategi perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi dilakukan dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS yang tentunya sangat baik diterapkan”⁵⁹

2. Kendala implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Yayasan yaitu Ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah pada tanggal 2 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa hambatan yang akan dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Untuk faktor yang menghambat salah satunya kelas menjadi tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias didalam proses pembelajaran, sehingga mereka terkesan ribut saat mengacungkan tangan karena ingin memberikan jawaban”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru IPS yaitu Ibu Istiqomatul Laili pada tanggal 9 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan guru dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Istiqomatul Laili sebagai guru IPS wawancara pada tanggal 9 Juli 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

“tentu saja keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan guru dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS merupakan permasalahan klasik yang terus terjadi”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Yayasan yaitu Ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah pada tanggal 2 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan guru dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

“Benar sekali seperti yang kita ketahui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan guru dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS yang tentunya akan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru IPS yaitu Ibu Istiqomatul Laili pada tanggal 9 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa hambatan yang akan dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Hambatan yang sering ditemukan lebih kemasalah teknis seperti kurang kondusif suasana kelas, kurangnya fasilitas motivasi serta keinginan untuk lebih memiliki motivasi yang baik dalam belajar”⁶³

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mengenai aspek yang terdapat dalam lesson plan sama dengan RPP pada umumnya. Karena RPP yang dibuat masih menggunakan RPP Kurikulum K13 maka aspek-aspek yang ada di dalamnya antara lain: Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), Sumber pembelajaran, Alat dan Bahan, Media dan Penilaian

⁶¹ Wawancara dengan Istiqomatul Laili sebagai guru IPS wawancara pada tanggal 9 Juli 2022

⁶² Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

⁶³ Wawancara dengan Istiqomatul Laili sebagai guru IPS wawancara pada tanggal 9 Juli 2022

Secara umum bentuk RPP yang di buat oleh guru sama hal nya dengan RPP yang digunakan oleh sekolah lain. Berdasarkan hasil analisis dokumen lesson plan, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah memuat aspek-aspek sebagai berikut yaitu Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran.

D. Pembahasan

1. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) sedikit demi sedikit makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan membangun hubungan secara internal atau keterkaitan antara ide-ide dengan fakta-fakta yang diajarkan.

Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya.⁶⁴

Secara lebih rinci penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran tersebut di jabarkan sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah konstruktivisme
 - 1) Pada tahap awal, guru mengajukan masalah di papan tulis, di transparansi, ataupun di kertas peraga.
 - 2) Guru bertanya kepada para siswa

⁶⁴ Thobroni, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.91

- 3) Guru meminta siswa bekerja mengerjakan tugas yang di beri.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk melaporkan hasil yang di dapatinya dan di diskusikan.⁶⁵

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁶⁶

Adapun penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tahap awal penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran pada PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu itu :

a. Menyusun Rencana Pembelajaran/ Lesson Plan

Rencana pembelajaran/ lesson plan digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui lesson plan yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut, di tegaskan oleh guru IPS , yaitu, gunanya RPP bertujuan supaya apa yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh siswa, jadi pada saat di dalam proses pembelajaran, pembelajaran itu akan terarah itulah harus adanya perencanaan seperti RPP dan materi sebelum mengajar, supaya apa.

Tahap awal penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran pada PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkuluitu :

1) Menyusun Rencana Pembelajaran/ Lesson Plan

⁶⁵ Thobroni, Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h.128

⁶⁶ Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.66

Rencana pembelajaran/ lesson plan digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui lesson plan yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut, di tegaskan oleh guru IPS , yaitu, —gunanya RPP bertujuan supaya apa yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh siswa, jadi pada saat di dalam proses pembelajaran, pembelajaran itu akan terarah itulah harus adanya perencanaan seperti RPP dan materi sebelum mengajar, supaya apa yang akan disampaikan itu terlaksanakan seperti apa yang kita inginkan dan akan kita capai.⁶⁷

Untuk mengetahui mengenai lesson plan yang dilakukan oleh guru selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan sebuah observasi. Dari hasil observasi peneliti, lesson plan yang dibuat oleh guru disiapkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni sistem kurikulum 2013. Pembuatan RPP juga disesuaikan dengan sistem yang dibuat oleh pemerintah. RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya sudah disusun dan dipersiapkan sebanyak satu semester oleh guru. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut: (RPP ini dibuat langsung untuk 1 semester, dan sebelum proses mengajar harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu, supaya pembelajaran itu lebih terarah dan materi yang akan disampaikan itu lebih jelas⁶⁸

Langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), Sumber pembelajaran, Alat/Bahan, Media, lalu kegiatan akhir yang berisi tentang refleksi, penilaian dan penugasan serta Tanda tangan guru mata pelajaran dan Kepala sekolah.

⁶⁷ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran harus ada perencanaan terlebih dahulu seperti RPP, supaya apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan di dalam proses pembelajaran tersebut akan terarah, barulah dapat di terapkan pendekatan konstruktivisme.

2) Pelaksanaan

Dalam penerapan pendekatan konstruktivisme, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi siswa, adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas 3 khususnya mata pelajaran IPS di dalam proses pembelajaran yaitu: Pertama alfa zona, alfa zona adalah pengkondisian siswa sebelum belajar adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS (EA) terkait mengenai alfa zona adalah sebagai berikut:

Sebelum proses belajar mengajar dimulai hal yang utama di lakukan adalah pengkondisian kelas terlebih dahulu, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, serta mengabsen siswa.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-8 serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu (Ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah pada tanggal 2 Juli 2022, kegiatan pada alfa zona yang sering dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu antara lain: Pengkondisian siswa terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, dan setelah itu mengabsen siswa.

⁶⁹ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

Kedua, adapun kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui yang dilakukan oleh guru peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut: ditegaskan oleh guru mata pelajaran IPS oleh ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah pada tanggal 2 Juli 2022 mengatakan —Selalu mengulangi kembali materi sebelumnya untuk melihat apakah mereka masih ingat dengan pelajaran yang sudah saya berikan sebelumnya.⁷⁰

Ketika pada saat kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan selama peneliti melakukan observasi adapun kegiatan tidak teramati atau tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran ke-4 Ketiga Pre-teach, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yaitu ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah adapun ia mengatakan, selalu melakukan pre-teach berupa memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari guna untuk menstimulus siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sebagai pengantar untuk menggambarkan sebuah pembelajaran yang akan dilakukan tanpa menyebutkan secara langsung materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Tetapi pembelajaran tidak teramati oleh peneliti pada proses pembelajaran ke-3, ke-4, dan ke-5. Keempat atau terakhir adalah scene setting. Scene setting merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membangun konsep awal yaitu semacam dorongan atau motivasi. Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap RPP ibu Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku guru mata

⁷⁰ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

pelajaran IPS bahwasanya di dalam RPP tersebut terdapat sebuah motivasi pada saat sebelum memulai pembelajaran inti.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, salah satu scene setting yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS adalah saat proses pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan di Sekitar Rumah. Guru menjelaskan mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Adapun berdasarkan data di atas dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, disimpulkan bahwa guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut. Yaitu kegiatan alfa zona dan dilakukan guru pada saat awal pembelajaran. Kegiatan alfa zona diberikan oleh guru dengan mempersiapkan siswa sebelum belajar, serta mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengabsen siswa.

Lalu kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru dengan cara mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu kegiatan pre-teach yang diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi kegiatan pre-teach dan tidak selalu saat diawal pembelajaran namun juga bisa ditengah pembelajaran, dan kegiatan terakhir yaitu scene setting, scene setting yang dilakukan adalah dengan cara menstimulus siswa untuk membangun konsep awal.

Namun ketika dilihat dari beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan sering kali tidak terlihat pada saat proses pembelajaran. Setelah itu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran sudah banyak teramati oleh peneliti dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-8. Adapun sebelum memulai kegiatan dalam proses pembelajaran guru menyiapkan terlebih

dahulu materi apa yang akan diajarkan atau yang akan disampaikan di dalam proses pembelajaran yang telah di buat dalam bentuk sebuah RPP, sehingga akan terarah dan tercapailah suatu tujuan yang diinginkan didalam proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan ketika memberikan materi hanyalah sebatas menjelaskan, sehingga siswa terkesan tidak aktif didalam proses pembelajaran dan siswa hanyalah sebagai pendengar serta hanya menerima apa yang di beri oleh guru.

Untuk mengetahui apakah guru telah menggunakan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, disini peneliti telah melihat bagaimana cara guru saat penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Peneliti mengamati pada saat guru masuk kelas, guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan siswa pun menjawab salam dari guru, lalu guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan cara mengajak siswa melihat dibawah bangkunya masing-masing apakah ada sampah atau tidak. Setelah itu berdoa bersama-sama sebelum belajar dan mengabsen siswa. Barulah guru membuka pelajaran dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara guru memberikan sebuah pertanyaan dan siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

Setelah itu guru pun masuk ke materi yang akan diajarkan dengan menuliskan sebuah judul besar misalnya mengenai materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan, disitu guru langsung bertanya apa Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir terlebih dahulu, guru pun tidak langsung menjelaskan, dan guru bertanya kepada siswa apakah ada yang tahu apa Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan itu, guru masih menunggu jawaban siswa dengan cara siswa mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk

menjawab pertanyaan yang telah diberikan tetapi ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, guru tidak langsung menyalahkan jawaban mereka lalu setelah tidak ada siswa yang ingin menjawab lagi guru langsung menjelaskan apa itu lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari serta dibantu dengan gambar yang ada di buku cetak. Ini adalah sebuah gambaran saat guru memberikan pertanyaan mengenai lingkungan buatan dengan cara diberikan secara lisan, adapun soal yang diberikan adalah sebutkan apa saja lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Setelah itu guru bertanya kepada siswa, lingkungan terbagi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan coba sebutkan apa saja lingkungan buatan serta apa kegunaannya. Lalu guru meminta siswa mengerjakan tugas yang diberi dengan sendiri-sendiri dan diberi kesempatan untuk siswa berfikir. Setelah waktu yang diberikan habis guru memberikan kesempatan untuk siswa menjawab pertanyaan yang telah guru berikan. Lalu siswa mengacungkan tangannya secara bersamaan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru meminta salah satu siswa yang telah di pilih untuk menyampaikan jawaban serta pendapat yang telah mereka pikirkan dan dijelaskan secara singkat.

Setelah mendapatkan jawaban dari siswa guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan mengenai apa yang telah mereka pelajari, supaya siswa lebih ingat dengan apa yang mereka pelajari. Setelah selesai menyimpulkan siswa diajak berkemas dan menutup pelajaran dengan cara berdoa bersama sebelum pulang dan dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdoa, guru tidak langsung membiarkan siswa untuk pulang, tetapi guru merapikan siswa terlebih dahulu, lalu guru meminta setiap barisan ada perwakilan yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan itupun dengan cara siapa terlebih dahulu mengacungkan tangan.

Pertanyaannya pun mengenai materi yang telah di pelajari supaya siswa lebih ingat apa yang telah mereka dapatkan dalam pembelajaran.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa juga berfikir secara sendiri-sendiri mereka tidak hanya menunggu jawaban dari guru tetapi mereka cenderung berfikir dan saat guru menyampaikan materi siswa dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sendiri, siswa juga lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan guru karena materi yang diajarkan dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari dan itu membuat siswa lebih ingat, serta siswa juga lebih bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan guru, karena mereka langsung dilibatkan di dalam proses pembelajaran.

Dengan penerapan pendekatan konstruktivisme ini dapat mengubah sikap siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPS, karena pendekatan konstruktivisme langsung dikaitkan dengan pengalaman mereka sehingga tidak asing lagi bagi siswa. Tetapi juga peneliti melihat pada saat guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran tidak terlihat guru menerapkan langkah-langkah, seperti metode diskusi yang tertulis siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mendiskusikan, sedangkan pada saat guru menerapkan guru hanya memberikan kesempatan untuk menjawab sendiri-sendiri lalu di diskusikan bersama-sama tidak dibuat menjadi kelompok pendekatan konstruktivisme pada hal, guru selalu menerapkan pendekatan itu pada saat mengajar.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah serangkaian yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan atau sebagai proses penilaian sampai sejauh mana tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan cara pemberian

nilai. Di dalam RPP sudah tertulis guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi siswa berupa sebuah tanggapan siswa, peneliti juga melihat guru sering memberikan sebuah soal atau pertanyaan untuk tahap evaluasi. Untuk mengetahui tentang evaluasi yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh Hj. Shopie Indah Nur Habibah saat wawancara.

Bahwasanya kegiatan terakhir adalah evaluasi didalam evaluasi ini saya biasanya memberikan siswa berupa tugas, ataupun beberapa pertanyaan. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada tahap evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan itu dapat tercapai guru sering kali memberi sebuah penilaian dengan cara memberikan tugas atau beberapa pertanyaan kepada siswa sebelum pulang.⁷¹

2. Kendala implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi baik faktor yang menghambat atau kelemahan maupun faktor yang mendukung atau kelebihan, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Untuk faktor yang menghambat atau kelemahan seperti yang disampaikan oleh Hj. Shopie Indah Nur Habibah didalam wawancara selaku guru IPS bahwasanya Untuk faktor yang menghambat salah satunya kelas menjadi tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias didalam proses pembelajaran, sehingga mereka terkesan ribut saat mengacungkan tangan karena ingin memberikan jawaban.

Pada saat observasi peneliti melihat kelas itu ribut atau ricuh pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah guru berikan, sehingga kelas menjadi tidak

⁷¹ Wawancara dengan Hj. Shopie Indah Nur Habibah selaku kepala PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada tanggal 2 Juli 2022

terkontrol tetapi disini peneliti juga melihat disaat kelas ricuh guru langsung mengatasi dengan menenangkan siswa kembali, dengan cara guru menyuruh siswa tenang atau diam, jika siswa itu diam dan dia mengacungkan tangan terlebih dahulu maka guru akan memberi kesempatan untuk siswa itu menjawab pertanyaan yang telah diberi oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi atau kelebihan seperti yang disampaikan oleh Hj. Shopie Indah Nur Habibah didalam wawancara selaku guru mata pelajaran IPS kelas 3 yaitu, Sedangkan faktor pendukungnya itu juga banyak salah satunya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka berfikir sendiri tidak hanya menunggu jawaban dari guru tetapi mereka mengungkapkan pengetahuan yang mereka ketahui berdasarkan pengalaman-pengalamannya sendiri, selain itu juga siswa lebih memahami dan lebih ingat karena pembelajaran itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa itu sendiri, dan juga siswa lebih bersemangat karena mereka di beri kesempatan dan dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

Saat observasi peneliti telah melihat bagaimana antusias siswa saat ingin memberikan jawaban mereka, peneliti juga melihat siswa juga lebih aktif karena saat guru menjelaskan langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman mereka sendiri sehingga siswa langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa saat penerapan pendekatan konstruktivisme memiliki faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor penghambat ataupun faktor pendukung.

Dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung disini peneliti melihat tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga ikut serta respon dengan materi yang telah guru berikan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, jadi siswanya juga ikut berperan aktif dalam berfikir, lebih mengerti, lebih ingat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Walaupun

saat penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran membuat kelas menjadi ricuh dan tidak terkontrol karena respon siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran yang berlangsung, tetapi disitulah tugas seorang guru bagaimana cara mereka mengkondisikan kelas supaya siswa tenang kembali



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sebagai berikut :
 - a. Menyusun Rencana pembelajaran atau lesson plan digunakan sebagai perencanaan yang di buat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan sebuah arahan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan Pada kegiatan awal mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi seperti kegiatan alfa zona yaitu mempersiapkan siswa sebelum belajar, mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengabsen siswa. Lalu kegiatan yaitu mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu kegiatan pre-teach yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, dan kegiatan terakhir yaitu scene setting yaitu cara menstimulus siswa untuk membangun konsep awal. Pada tahap pelaksanaan diterapkanlah pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.
 - c. Evaluasi Pada tahap evaluasi yaitu serangkaian pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan atau sebagai proses penilaian sampai sejauh mana tujuan yang akan dicapai dengan cara pemberian nilai.
2. Kendala implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu kelas tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias dalam belajar. Faktor pendukung yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman pembelajaran, siswa lebih paham,

siswa mempunyai daya ingat yang kuat, siswa mempunyai semangat belajar, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru tidak hanya menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran tetapi juga menerapkan metode atau pendekatan lain serta menggunakan media-media yang menarik lainnya.
2. Hendaknya pada saat guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tidak hanya satu orang yang diharapkan untuk menjawab pertanyaan dari guru tetapi jika bisa setiap siswa itu mendapatkan semua giliran untuk menjawab pertanyaan.
3. Diharapkan kepada guru pada saat proses pembelajaran siswa dapat lebih tertib ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru sehingga kelas menjadi terkontrol dan tidak terkesan ribut.

DAFTAR PUSTAKA

- Althouse, R. *Investigating science with young children*. NY: teachers college press, 2008.
- Arends, *learning to teach* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Azwar, Saifuddin. Realibilitas dan validitas Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Beck, Clive And Clare Kosnik. *Innovations In Teacher Education, A Social Constructivist Approach*, New york: State university of new york press, 2006.
- Bruner , Jerome S. *In Search Of Pedagogy*. New york:Routledge, 2006.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Danang Wahyu Hidayat, *Impementasi Teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran IPS*, Surakarta : Alfabeta 2020.
- Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*, Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017.
- Deddy mulyadi, *studi kebijakan public dan pelayanan public: konsep dan aplikasih proses kebijakan public dan pelayanan public Bandung*: Alfabeta, 2015.
- Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum Bandung*: Pt.Remaja Rosdakarya,2015.
- Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bogor* : Grahalia Indonesia, 2015.
- Fulan *Implementasi kurikulum 2013 Bandung* : Interes Media, 2015.
- Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bogor* : Ghalia Indonesia, 2015.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidkan*. Jakarta : Rajawali Press , 2009.
- Hill Winfred F. 2010. *Theories of Learning Bandung*: Nusa Media.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur*
- Irwan Satria,*konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, Bogor: IPB Press, 2015.

Jafar Shodiq¹, Rani Maretia², Liyan Desi Yulia³ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al Multazam, Lampung Jalan Jendral Sudirman Kota Baru Wates, Kec. Balik Bukit Lampung Barat E-mail: jafarshodiqmsi@gmail.com

Jafar Shodiq¹, Rani Maretia², Liyan Desi Yulia³ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al Multazam, Lampung Jalan Jendral Sudirman Kota Baru Wates, Kec. Balik Bukit Lampung Barat.

Jihad *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta : Multipresindo 2009.

Jihad, Asep dan Abdul haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

Kukla. *Social constructivism and the philosophy of science*. (New York: Routledge, 2002.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Miles dan huberman, *Analisis data kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Moh. Yamin *teori dan metode pembelajaran* Malang : Jatim 2015.

Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, Jatim: 2015.

Mulyasa *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara 2015.

Nurdin *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung : remaja rosdakarya, 2015.

Nurfatimah Sugrah (nurfatimah.uga@gmail.com) *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun*

Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* Yogyakarta : penerbit kanisius. 1997.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007.

Permendiknas Tentang Mata Pelajaran IPS No. 22 Tahun 2006.

Sugiyono, *Metode Peneleitian Kuantitatif, kualitatif, dan R& D* Bandung : Alfabeta 2019.

Salim, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sapriya *Konsep Dasar IPS* Bandung : lab.pendidikan kewarganegaraan 2008.

Sapriyo, Paul dkk. *Reformasi pendidikan : sebuah rekomendasi*. Yogyakarta : kamisius, 2002.

Shymansky, J Using Constructivist Ideas to Teach Science Teachers about Constructivist Ideas, or Teachers Are Students Too. (*Journal of Science Teachers Education*)3(2). 1992.

Sigit Mangun Wardoyo *pembelajaran konstruktivisme teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter* Bandung : Alfabeta 2015.

Sigit Mangun Wardoyo *pembelajaran konstruktivisme teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter* Bandung : Alfabeta 2015.

Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* Bandung : Alfabeta, 2015.

Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, Bandung: Alfabeta, 2015
Slavin *psikologi pendidikan teori dan praktik* Bandung : indeks 2011.

Sudihardjo *Pengembangan Kurikulum IPS* Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 2004.

Suparno, Paul dkk. *Reformasi Pendidikan : Sebuah Rekomendasi* Yogyakarta : kamisius, 2002.

Suparno, Paul dkk. *Reformasi pendidikan : sebuah rekomendasi*. Yogyakarta : kamisius, 2002.

Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)

Usman *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wheeler. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 906 /In.11/F.II/PP.009/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Adisel, M.Pd.
 NIP : 197612292003121004
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Desy Eka Citra, M.Pd.
 NIP : 197512102007102002
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan *lusi-lusi* yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Judul Skripsi : Impelementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS: Studi Deskriptif Analisis di MSW Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu.
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 24 September 2021

Dekan,

Zubedi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Whusta Hidayatul Qomariyah

Kepada

Yth. K.H. Aly Shodiq Ahmad

Selaku Kepala Sekolah di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Whusta Hidayatul Qomariyah

Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

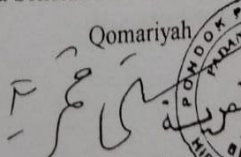
Nama : Rika Aprilia Sari
 Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Judul : Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Whusta Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Dengan surat ini saya memohon izin kepada Bapak kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Whusta Hidayatul Qomariyah. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Bapak saya ucapkan terimakasih

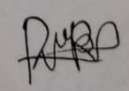
Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah PKPPS Whusta Hidayatul Qomariyah


 K.H. Aly Shodiq Ahmad
 A.N

Pemohon


 Rika Aprilia Sari
 NIM. 1811270007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2845 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

27 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah PKPPS Whusta Hidayatul Qomariyah
 Di –
 Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Whusta Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu"

Nama : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Prodi : Tadris IPS
 Tempat Penelitian : Sekolah PKPPS Whusta Hidayatul Qomariyah
 Waktu Penelitian : 27 Juni s/d 12 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Dekan,

Mus Mulyadi



المعهد الاسلامي السلفي هداية القمرية

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH

HIDAYATUL QOMARIYAH

Jln. Sukamaju Padang Serai Kampung Melayu Kota Bengkulu

SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor: 024/SK/PPSHQ/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

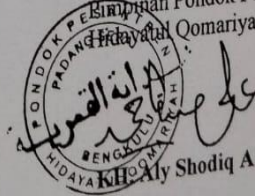
Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu. Dengan judul “ Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Agustus 2022

Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah

Hidayatul Qomariyah



KH. Aly Shodiq Ahmad



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Jurusan : Tadris IPS
 Prodi : IPS

Pembimbing I/II : Dr. Adisel, M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar
 Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS
 Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Wustho
 Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin 18 April 2022	BAB I	S. Sari, Paragraf	
2.	Rabu 20 April 2022	BAB II	Paragraf	
3.	Kamis 20 April 2022		ACC	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005192000031009

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 197612292003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinlabengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Rika Aprilia Sari
M : 1811270007
Pusat : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kategori : Tadris IPS

KARTU BIMBINGAN

Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar
Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS Studi
Deskriptif : Analisis di MSW Hidayatul
Qomariyah Kota Bengkulu

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
02 Desember	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan spasi dan cover - perbaikan di latar belakang - harus menjabarkan hubungan teori dengan pembelajaran IPS - perbaikan lagi di tujuan penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah 	
06 Januari	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Rumusan masalah 	
09 Februari	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - masalah dalam latar belakang 	
07 Februari	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang 	
07 Maret	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - tambahi teori - kerangka berpikir 	
15. Maret	BAB III LAMPIRAN	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Analisis data 	
29 Maret	LAMPIRAN	<ul style="list-style-type: none"> - buat kisi-kisi pedoman wawancara, daftar wawancara, dokumentasi, rubrik observasi 	
09 Maret	LAMPIRAN BAB 3	<ul style="list-style-type: none"> - kisi-kisi wawancara - Rubrik observasi - Paragraf 	

Mengetahui,
Mekan

Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing II

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

2022



REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

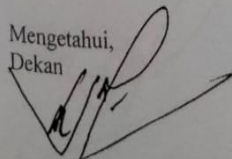
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Jurusan : Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

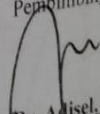
Pembimbing I/II : Dr Adisel, M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar
 Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS
 Terpadu di Program Kesetaraan Pondok
 Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustho Hidayatul
 Qomariyah Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
2	Senin 26 / 09 22	Bab 1 - V	Cerita personal peneliti skripsi Berkas artikel dan subunit ke Juru	A,

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Dr. Adisel, M.Pd
 NIP.1976122920031210004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

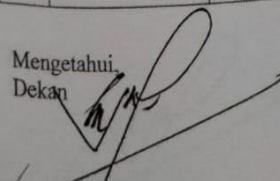
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Jurusan : Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

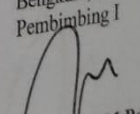
Pembimbing I : Dr. Adisel, M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar
 Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS
 Terpadu di Program Kesetaraan Pondok
 Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustho Hidayatul
 Qomariyah Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Senin 27/9 2022	Bab 1-2	Perbaiki pembacaan smp. 2022	A
	Rabu 10/10 2022	Bab 1-2	perbaiki tata letak di analisis jurnal penerapan	A.

Mengetahui
 Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,.....
 Pembimbing I


 Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 1976122920031210004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

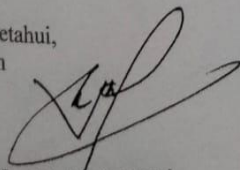
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Aprilia Sari
 NIM : 1811270007
 Jurusan : Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

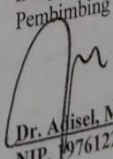
Pembimbing I : Dr. Adisel, M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar
 Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS
 Terpadu di Program Kesetaraan Pondok
 Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustho Hidayatul
 Qomariyah Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Senin $\frac{10}{10}$ 22	Bab 1 - ✓	Acc ujin juga habit CoA	A.

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,.....
 Pembimbing I


 Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 1976122920031210004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rifa Aprilia Sari
 NIM : 1911270087
 Jurusan : M Saains dan Sosial
 Prodi : IPS

Pembimbing I/II : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar
 Konstruktivisme Dalam Pembelajaran
 IPS Terpadu di Program Kejetaraan
 Ponds Pesantren (Madrasyah) (Pmpgs)
 Wujudnya Hibayahul Gemariyah
 Kota Bengkulu

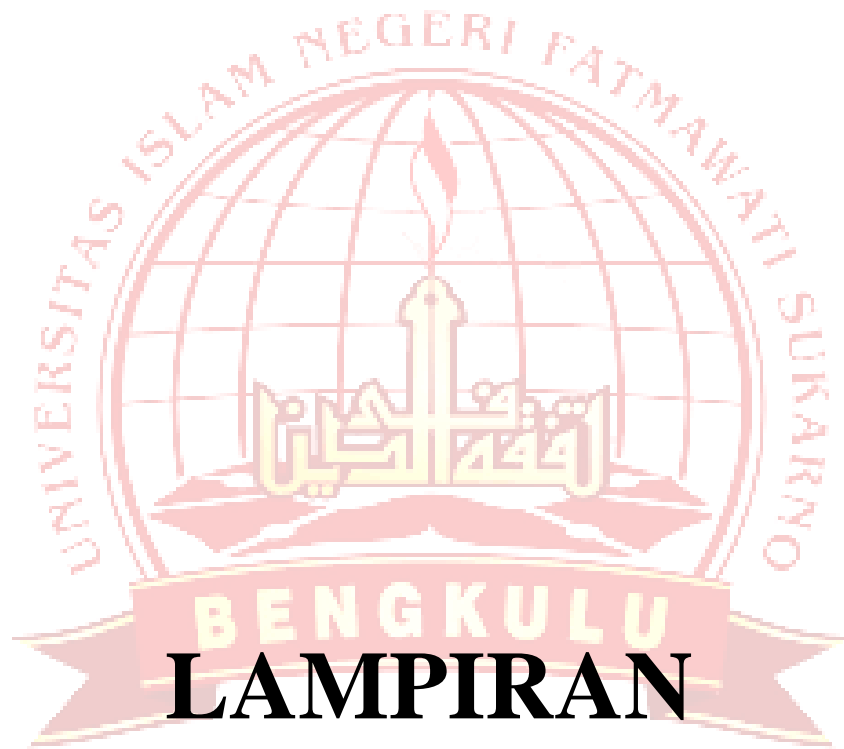
NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	16 Agustus 2022		- Lampiran naskah wawancara objek - si - Abstrak	
2.	31 Agustus 2022		- koba pengantar - perbaiki penulisan di kata pengantar, persetujuan pembimbing, nota pembimbing, pengesahan penulisan, surat pernyataan, dan persembahan.	
		Acc	Lanjutkan ke pemb 1 setelah itu siap utk ujian	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,.....
 Pembimbing I/II

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
 NIP.197512102007102002



KISI-KISI OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPS 2. Hambatan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS 	✓	
2	Kesiapan guru untuk menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penerapan teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran IPS 2. Pelaksanaan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS 	✓	
3	Hakikat pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pembelajaran IPS 2. Menjelaskan tentang tujuan mempelajari IPS 3. Memahami pentingnya pembelajaran IPS 	✓	

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
MELALUI TEKNIK TEORI KONSTRUKTIVISME**

Nama Observer :
 Kelas :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Hari/Tanggal :
 Berilah Tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini,
 sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Keterangan :

YA : Jika aspek yang dinilai muncul

TIDAK : Jika aspek yang dinilai tidak muncul

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
PENDAHULUAN				
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa saat memulai pelajaran	✓		
2.	Guru melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik	✓		
3.	Guru Menyampaikan apresepsi untuk menarik perhatian peserta didik	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik	✓		
5.	Guru memberikan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.	✓		
KEGIATAN INTI				
	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓		
9.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bertanya maupun berpendapat	✓		

10.	Guru memberikan nasehat/teguran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam pembelajaran IPS	✓		
11.	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS	✓		
12.	Ketertarikan Peserta didik terhadap pembelajaran IPS dengan teknik konstruktivisme	✓		
13.	Keterlibatan peserta didik secara langsung dan aktif saat proses pembelajaran IPS dengan teknik konstruktivisme	✓		
14.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik setiap mendapat perintah atau arahan dari guru	✓		
KEGIATAN PENUTUP				
15	Peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan.	✓		
	Guru menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang diajarkan hari ini	✓		
	Guru mengadakan pos test	✓		
	Guru membagikan handout untuk pertemuan selanjutnya dan meminta pada peserta didik untuk belajar di rumah mempelajari materi selanjutnya	✓		
	Guru menutup proses pembelajaran dengan doa, salam	✓		

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Tema	Indikator	Aitem pertanyaan
1	Implementasi Pembelajaran	1. Implementasi pembelajaran	1,2,3
		2. Implementasi teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran	4
		3. Strategi implementasi pembelajaran	5,6
		Indikator	Aitem pertanyaan
2	Teori Belajar	1. Teori belajar	7
		Indikator	Aitem pertanyaan
3	Konstruktivisme	1. Teori konstruktivisme	8
		2. Hubungan teori konstruktivisme dengan beberapa teori belajar	9,10
		3. Implikasi konstruktivisme terhadap proses pembelajaran	11,12
		4. Metode-metode pembelajaran konstruktivisme	13
		5. Pembentukan karakter dalam pembelajaran	14
		6. Penilaian dalam pembelajaran	15
		Indikator	Aitem pertanyaan
3	Hakikat Pembelajaran IPS	1. Pengertian IPS	16
		1. Tujuan mempelajari IPS	17
		2. Pentingnya mempelajari IPS	18

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menerapkan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana strategi bapak/ibu menerapkan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?
5. Menurut bapak/ibu apa saja hambatan yang akan dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?
6. Persiapan apa yang bapak/ibu menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan strategi menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
8. Persiapan apa yang bapak/ibu untuk merencanakan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?

9. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan strategi implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
10. Apakah rencana bapak/ibu terhadap teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
11. Apakah bapak/ibu sudah memiliki konsep dalam perencanaan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
12. Persiapan apa yang bapak/ibu untuk merencanakan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
13. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
14. Pelatihan apa saja yang bapak/ibu ikuti yang berkaitan dengan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
15. Bagaimana daya tarik bapak/ibu terhadap penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
16. Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama dalam merencanakan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
17. Bagaimana kompetensi guru IPS dalam perencanaan penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?
18. Apakah keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan guru dalam menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah PKPPS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	✓	
2	Visi dan misi sekolah	✓	
3	Struktur organisasi / Ortala (Oganisasi tata sekolah)	✓	
4	Keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi	✓	
5	Sarana dan prasarana	✓	
6	Kurikulum 1. Prota/prosem 2. Silabus 3. RPP	✓	

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan wawancara pada saat penelitian dengan Guru IPS



Dokumentasi kegiatan penelitian



Dokumentasi kegiatan penelitian



Kegiatan wawancara pada saat penelitian



Kegiatan wawancara pada saat penelitian



Dokumentasi kegiatan penelitian

skripsi rika

by Rika Rika

:

Submission date: 22-Nov-2022 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1960922138

File name: SKRIPSI_RIKA_ACC_FIXX.docx (458.16K)

Word count: 10554

Character count: 72378

skripsi rika

(W)
KHOSI'W

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX 12% INTERNET SOURCES 6% PUBLICATIONS 5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	1%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	ejurnalunsam.id Internet Source	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	moam.info Internet Source	<1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
18	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
20	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uinjkt.ac.id	

	Internet Source	<1 %
22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Saraland High School Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	Bambang Ari Satria. "STUDY ON IMPLEMENTATION OF WAREHOUSE RECEIPT POLICY IN PEPPER COMMODITIES IN BANGKA BELITUNG ARCHIPELAGO PROVINCE", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2020 Publication	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %
29	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	purwajismk1ktb.blogspot.com Internet Source	<1 %

31

fr.scribd.com
Internet Source

<1 %

32

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan
Student Paper

<1 %

33

Wibisono Yudhi Kurniawan. "Implementasi
Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP Negeri 9 Yogyakarta", ISLAMIKA, 2021
Publication

<1 %

34

Submitted to iGroup
Student Paper

: <1 %

35

Suwarno Suwarno. "Model Pembelajaran
Teams Games Tournaments (TGT) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa",
PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019
Publication

<1 %

36

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi
Keagamaan Islam Kementerian Agama
Student Paper

<1 %

37

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia
Student Paper

<1 %

38

archive.org
Internet Source

<1 %

- 39 eprints.stainkudus.ac.id
Internet Source <1%
-
- 40 Submitted to fpptijateng
Student Paper <1%
-
- 41 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper <1%
-
- 42 pt.scribd.com
Internet Source <1%
-
- 43 repository.ptiq.ac.id
Internet Source <1%
-
- 44 Aco Karumpa, Muhammad Dahlan.
"Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book
dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa
Memahami Isi Bacaan", Jurnal Onoma:
Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022
Publication <1%
-
- 45 Astri Hanjarwati, Asep Jahidin, Noorkamlila
Noorkamila, Siti Solehah. "Model Pendidikan
Karakter Komunitas Belajar Qaryah
Thayyibah", IJER (Indonesian Journal of
Educational Research), 2017
Publication <1%
-
- 46 Yarnis Yarnis. "Peningkatan Pemahaman
Konsep IPA Melalui Metode Eksperimen Pada
Siswa Kelas V SDN 01 Sungai Geringging <1%

39 eprints.stainkudus.ac.id <1 %
Internet Source

40 Submitted to fpptijateng <1 %
Student Paper

41 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper

42 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

43 repository.ptiq.ac.id <1 %
Internet Source

44 Aco Karumpa, Muhammad Dahlan.
"Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book
dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa
Memahami Isi Bacaan", Jurnal Onoma:
Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022
Publication

45 Astri Hanjarwati, Asep Jahidin, Noorkamlila
Noorkamila, Siti Solehah. "Model Pendidikan
Karakter Komunitas Belajar Qaryah
Thayyibah", IJER (Indonesian Journal of
Educational Research), 2017
Publication

46 Yarnis Yarnis. "Peningkatan Pemahaman
Konsep IPA Melalui Metode Eksperimen Pada
Siswa Kelas V SDN 01 Sungai Geringging <1 %

		<1 %
57	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
58	jos.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
59	kadekindrabibleclass.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	kaizercadllefirdaus.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
62	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
63	merchant.id Internet Source	<1 %
64	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
65	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
66	Femmy Tresje Pelealu. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Remboken", Kajian Linguistik, 2015 Publication	<1 %

		<1 %
57	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
58	jos.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
59	kadekindrableclass.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	kaizercadllelfirdaus.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
62	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
63	merchant.id Internet Source	<1 %
64	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
65	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
66	Femmy Tresje Pelealu. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Remboken", Kajian Linguistik, 2015 Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off